

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Sengon pada awalnya hanyalah pohon biasa yang tumbuh secara bebas di kebun-kebun rakyat yang penanamannya belum memperhatikan kaidah-kaidah pembudidayaan tanaman. Saat itu masyarakat mengenal sengon tak lebih dari sekedar pohon yang kayunya dapat dijadikan kayu bakar, daunnya untuk pakan ternak, dan pohonnya dapat dijadikan peneduh di perkebunan-perkebunan teh, kopi atau vanili. Dengan adanya perkembangan dalam bidang perkayuan yang sangat pesat dan semakin menipisnya ketersediaan kayu, saat ini sengon merupakan jenis pohon yang cukup potensial untuk dikembangkan.

Pasar dunia sangat menerima sengon karena ringan dan hasil budidaya, bukan pengambilan dari hutan. Dunia semakin menghargai kayu hasil budidaya, bukan kayu hasil tebangan dari hutan. Kini, kayu sengon menjadi kebanggaan karena asli dari tanah Indonesia dan mampu menembus pasar dunia. Sengon cocok untuk menggantikan beberapa jenis kayu seperti meranti dan jati. Industri-industri yang dulu menggunakan kayu alam mulai beralih ke sengon. Itu terbukti dengan permintaan sengon yang sangat tinggi dibandingkan 4 tahun silam. Dua tahun terakhir popularitas sengon meningkat. Padahal, dikenal sebagai kayu kelas 3. Penyebabnya, kerusakan hutan alam sangat parah. Laju degradasi 2,87-juta ha per tahun menyebabkan hutan tak mampu lagi menjadi pemasok kayu untuk bahan baku industri (Pasaribu 2012).

Nilai guna kayu sengon cukup tinggi sehingga pemasarannya relatif mudah. Kayu dapat digunakan sebagai bahan bangunan, perabot rumah tangga. Tanaman sengon tetap bisa tumbuh baik pada lahan-lahan dengan tingkat kesuburan rendah sehingga relatif mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi. Dalam perkembangan berikutnya, tanaman sengon belum bisa diusahakan secara sungguh-sungguh. Umumnya sengon tumbuh ditanah tegal, tepi sungai, itupun hanya tumbuh sebagai ‘pelengkap’, dan bukan dirancang sebagai “tanaman

pokok”. Namun akhir-akhir ini tanaman sengon mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak.

Sengon (*Albizzia falcataria* (L.)) merupakan jenis unggulan yang penting dalam pembangunan hutan rakyat. Sengon merupakan tanaman yang cepat pertumbuhannya dan memiliki manfaat yang serbaguna dan tidak memiliki persyaratan tempat tumbuh yang tinggi. Menurut (Suharti *et.al.*, 2000, Ismail dan Moko, 2005) tanaman ini mempunyai banyak kelebihan dan manfaat diantaranya tidak terlalu menuntut syarat tumbuh yang tinggi, kayunya sebagai bahan baku pulp dan kertas, peti kemas, daunnya sebagai pakan ternak dan sebagai tanaman konservasi tanah karena dapat meningkatkan unsur hara nitrogen dalam tanah. Sengon prospektif untuk peningkatan masyarakat petani hutan rakyat di pedesaan dan berperan positif secara lingkungan dalam hal pengurangan emisi CO₂ (Dwi dkk., 2009).

Bagi tanaman, pupuk sama seperti makanan pada manusia. Pupuk digunakan untuk hidup, tumbuh dan berkembang. Pupuk yang beredar saat ini bermacam-macam jenis, berdasarkan aplikasinya ada dua jenis pupuk, yaitu pupuk akar dan pupuk daun. Keuntungan pemberian pupuk melalui daun adalah lebih jauh cepat diserap tanaman hingga juga hasilnya lebih cepat kelihatan dari pada pupuk akar.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh pemberian Pupuk NPK plus TE “alami” terhadap pertumbuhan bibit sengon laut?
- b. Apakah ada pengaruh perbandingan pemberian Pupuk NPK plus TE “alami” dengan Pupuk ZA terhadap pertumbuhan bibit Sengon Laut.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Pupuk NPK plus TE “alami” terhadap pertumbuhan Bibit Sengon Laut.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perbandingan pemberian Pupuk NPK plus TE “alami” dengan Pupuk ZA terhadap pertumbuhan bibit Sengon Laut.

1.3.2 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

- a. Penggunaan pupuk NPK TE Alami dalam pertumbuhan bibit sengon laut yang ramah lingkungan dan untuk meningkatkan produktivitas tanah.
- b. Membudayakan bertani organik yang dapat menghasilkan pertumbuhan Bibit Sengon laut yang lebih optimal.